



FEB UNMUL

## Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mohammad Ilham Kesuma<sup>1</sup>, Sri Mintarti<sup>2\*</sup>,

<sup>1</sup>*Syamsu Wardhana*

<sup>2</sup>*Anisa Kusumawardani*

*Universitas Mulawarman*

*Email: s.mintarti@yahoo.com*

How to cite: ...

### Article History

Received: ...

Accepted: ...

### DOI:

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

### Abstract

This study aims to determine the effect of earnings management, accounting conservatism, and collateral on bond ratings in companies that have been listed on the Indonesia stock exchange. The formulation of the problem in this study is to determine whether there is an effect of earnings management, accounting conservatism, and collateral on bond ratings. This study aims to determine the effect of earnings management, accounting conservatism, and collateral on bond ratings. The data comes from secondary data, namely the financial statements of companies on the Indonesian stock exchange in 2017-2021. The research population of 70 companies was selected by purposive sampling method. The research sample that matches the research sample criteria is 22 companies with observations of 110 company financial reports. The analytical tool used in this research is SPSS version 26. The research method used is logistic regression. The research results in this study indicate that earnings management has a significant positive effect, accounting conservatism has no significant effect, and collateral has a significant positive effect on bond ratings.

**Keywords: Earnings Management, Accounting Conservatism, Bond Rating**

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perekonomian Indonesia mengalami ekspansi, dimana pasar modal telah muncul sebagai sarana pembiayaan yang signifikan dan berpotensi memberikan dampak besar terhadap perekonomian, dibandingkan hanya berfungsi sebagai alternatif pilihan. Pasar modal telah dipilih oleh masyarakat sebagai pilihan investasi yang layak dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Pasar modal memiliki fungsi yaitu lembaga perantara membantu perusahaan dalam menghimpun dana dengan memperjual belikan saham (Ramadhani et al., 2023; Rinaldi et al., 2023; Rinaldi & Ramadhani, 2023; Sandag et al., 2022; Sudirman, 2015). Pasar modal Indonesia mempunyai banyak macam sekuritas, kepada pemilik modal mempunyai kesempatan dalam menentukan apa yang dipilih dari banyaknya

macam sekuritas telah ada. Salah satu di perjualbelikan di pasar modal yaitu obligasi (Irwansyah et al., 2023; Oktafiani et al., 2023).

Obligasi adalah instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar saham, bersama dengan jenis surat berharga lainnya seperti saham, sukuk, dan modal investasi real estat. (Indonesia n.d.). Obligasi diklasifikasikan sebagai produk keuangan yang memiliki jatuh tempo jangka menengah dan panjang yang dapat dialihkan. Investasi obligasi, membutuhkan pedoman pada pengambilan keputusan mempunyai resiko yang besar maupun kecil. Pedoman paling yang paling baik memberi info obligasi yaitu peringkat obligasi (Veronica 2015).

Peringkat obligasi yaitu pengukuran resiko di segala obligasi diperjual belikan (Veronica 2015). Keamanan ditunjukkan pada kemampuan coporate bayar pokok pinjaman serta bunga. Susanto (2015), menegaskan bahwa tujuan utama pemeringkatan obligasi adalah untuk memberikan informasi relevan kepada investor mengenai tingkat risiko yang terkait dengan investasinya, khususnya di bidang obligasi. Peringkat obligasi bisa berikan kepada masyarakat dalam berkurangnya asmitri info antar investor kepada instansi (Zuhri, Mardani, dan Wahono 2019). Peringkat obligasi didapatkan dari lembaga dapat dipercaya, Independen, dan Objektif. Di Indonesia memiliki lembaga pemeringkatan obligasi telah diresmikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Perfindo, *Fitch Ratings*, dan *Standar & Poor's*. Organisasi tersebut telah berhasil menyelesaikan proses pendaftaran di Bursa Efek Indonesia dengan bantuan Pefindo. Penelitian ini memakai peringkat obligasi bersumber dari Pefindo.

Peringkat obligasi diterbitkan pemeringkatan obligasi sering mengalami permasalahan yaitu lembaga pemeringkatan tidak memonitor kinerja perusahaan setiap harinya serta lembaga melakukan penilaian dari peristiwanya. Tidak ada kejelasan lembaga pemeringkat faktor non keuangan serta keuangan bisa dipakai untuk memutuskan peringkat obligasi.

Untuk berinvestasi obligasi, para investor diharus menganalisis faktor yang dapat memengaruhi peringkat obligasi. Banyak faktor memengaruhi peringkat obligasi misalnya keuangan dan non keuangan. Faktor non-keuangan yaitu *risk*, *sinking fund*, serta *maturity*. faktor keuangan yaitu *size*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* (Veronica 2015). Investor harus teliti melihat keuntungan serta *security* obligasi. *security* obligasi seorang investor dilibatkan kemampuan instansi pada melakukan membayar pokok peminjaman serta bunga saat jatuh tempo.

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan peringkatnya. Peringkat yang menguntungkan, pada gilirannya, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong aktivitas investasi. (Suwarmelina 2020). Peringkat instansi bagus dijadikan tempat investasi yang biasanya *investment grade*.

Konservatisme akuntansi dilakukan menurunkan terjadinya instansi melakukan *overpayment* deviden bisa jadi sumber ketidakcukupan aktiva lunasnya obligasi (Septyawanti 2013). artinya, konvervatisme akuntansi bisa mengurangi buruknya peringkat obligasi perusahaan karena mengurangi *overpayment*.

Tingkat resiko yang ada di obligasi salah satunya dipengaruhi jaminan. Investor lebih suka obligasi terjamin dibanding obligasi yang tidak terjamin. Semakin besar jumlah aset yang dijamin dalam obligasi, maka peringkat kreditnya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, obligasi ini dianggap sebagai investasi yang aman. (Aji, Tohir, dan Suwaryo 2019).

Peringkat obligasi ditentukan pada laporan keuangan perusahaan (Andriyani dkk. 2016). Untuk melihat kinerja perusahaan baik itu terlihat pada laporan keuangan perusahaan pada bagian laba. Laba besar menandakan perusahaan efektif serta mampu memikat para investor dalam berinvestasi di instansi tersebut. Tetapi laporan keuangan dikeluarkan instansi bisa dipengaruhi kebijakan akuntansi ditetapkan manajer.

Pada penelitian ini mencakup perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2021. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

untuk mengetahui pengaruh pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan atas peringkat obligasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan atas peringkat obligasi melalui penggunaan perbedaan yang ada.

### **Teori Sinyal**

Konsep teori sinyal pertama kali dikemukakan Spence (1973), menjelaskan bahwa organisasi mengirimkan sinyal atau pesan yang berisi informasi terkait, yang mungkin digunakan oleh entitas lain untuk membuat pilihan. Teori signal disini dijelaskan yaitu kenapa perusahaan mempunyai kepentingan memberikan info tentang keuangan perusahaan pada pihak luar. Untuk mengetahui prospek perusahaan masa depannya lebih bagus daripada perusahaan lain, adalah investor dan kreditur melindungi dirinya yaitu membebaskan harga murah pada perusahaannya.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan perilaku manajer dalam perekayasaan pengelolaan laporan keuangan, upaya mengelola laba perusahaan sesuai keinginan (Panjaitan dan Muslih 2019). Pada penelitian (Chandra dan Hanna 2015), manajemen laba didefinisikan sebagai usaha seorang manajer dalam mengatur laba pada periode tertentu pada instansi yang dia pimpin tanpa mengganggu laba ekonomi jangka panjang. Menurut (Anthony dan Frensidy 2016) menjelaskan manajemen laba perilaku manejer dalam menentukan kebijakan akuntansi sesuai dengan standar tertentu bertujuan meningkatkan kesejahteraan manajemen serta nilai pasar coporate. Dengan demikian, disimpulkan manajemen laba dilakukan instansi dalam mencapai keuntungan.

Pada variabel manajemen laba menggunakan model yang digunakan dalam pengukuran. Proksi manajemen laba dipilih pengelolaan estimasi akrual, khususnya menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Menurut Wahyudi dan Dwiyanto (2014), model Jones yang dimodifikasi sering dianggap sebagai model yang paling efektif untuk menilai manajemen laba. Modifikasi dilakukan dengan pengurangan perubahan pendapatan dari perubahan piutang.

Salah satu pendekatan yang mungkin mengukur manajemen laba dalam kerangka model Jones yang dimodifikasi adalah:

1. Menghitung akrual total dengan persamaan:  
Total *Accruals* (TAC) = Laba bersih setelah pajak (*Net Income*) – Kas operasi (*Cash flow from operating*)
2. Menghitung akrual disresioner, Pendugaan nilai akrual dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi Ordinary Least Squares (OLS) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\left(\frac{TACT}{At-1}\right) = \alpha_1 \left(\frac{TACT}{At-1}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV}{At-1}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{At-1}\right) + e$$

Keterangan:

TACT : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$  : Firm-specific parameters

Aset tetap dan variasi pendapatan digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk mengelola akrual non-diskresioner yang diakibatkan oleh fluktuasi keadaan ekonomi. Perhitungan total akrual mencakup perubahan modal kerja yang ditunjukkan dalam kaitannya dengan tingkat perubahan pendapatan. Variabel aset tetap, juga dikenal sebagai (PPE), mewakili biaya non-diskresioner yang terkait dengan penyusutan.

3. Perhitungan *non-discretionary accruals* ditentukan menggunakan koefisien regresi diberikan dalam konteks tersebut di atas, sebagaimana dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left( \frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_t$  : *Non discretionary accruals* (NDA) perusahaan i pada periode t

$\Delta RECT$  : Piutang dagang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung *discretionary accruals* (DAC)

$$DAC_t = \left( \frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

$DAC_t$  : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Akrual diskresi mengacu pada komponen akrual dipengaruhi kebijakan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa manajer mempunyai peran aktif dalam proses pelaporan keuangan. Akrual non-diskresioner berkaitan dengan komponen akrual yang tidak bergantung pada kebijaksanaan atau pengaruh manajemen. Biasanya, penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba menggunakan metrik berbasis akrual sebagai sarana untuk mengidentifikasi potensi manipulasi. Salah satu manfaat penting dari penggunaan seluruh strategi akrual adalah kemampuannya untuk mengungkap strategi untuk menambah atau mengurangi profitabilitas perusahaan, karena teknik ini sering kali diabaikan oleh pemangku kepentingan eksternal.

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan respon kehati-hatian buat mengalami ketidakpastian berupaya membenarkan kalau ketidakpastian serta resiko pada sesuatu bisnis sudah dipertimbangkan (Savitri, 2016). Konservatime hingga saat ini masi mempunyai peran berarti pada akuntansi. Perihal sebab konservatisme sanggup berubah pada akuntansi. Perihal ini disebabkan prinsip ini bisa pengaruhi evaluasi dalam akuransi. (Savitri 2016) mengartikan konservatisme selaku aplikasi kurangi laba serta serta kecilkan aktiva bersih pada respon kabar kurang baik, namun tidak tingkatkan laba meninggalkan aktiva bersih pada respon kabar baik.

Pengukuran konservatisme akuntansi pada laporan keuangan dalam Savitri (2016), melibatkan penilaian terhadap aset yang understated dan liabilitas yang meningkat. Statistik ini menggunakan rasio pasar terhadap buku sebagai proksi untuk menilai besarnya konservatisme yang terbentuk. Rasio Pasar terhadap Buku adalah metrik yang mengukur nilai pasar relatif suatu perusahaan sehubungan dengan nilai bukunya. Ketika nilainya melebihi satu, ini menandakan penggunaan praktik akuntansi yang cermat, karena perusahaan melaporkan nilai yang lebih rendah dari nilai pasar. Rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme akuntansi dalam penelitian akademis adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Jaminan

Menurut (Septanto 2020), Pencantuman jaminan dalam obligasi mempunyai arti penting karena memungkinkan perusahaan memitigasi risiko gagal bayar bagi pemegang obligasi. Ketika dibelinya obligasi dari investor ke corporate adalah kepercayaan corporate mampu mengelola modal sehingga mendapatkan keuntungan cukup tinggi diberikan kepada investor. corporate dengan profesionalitas, kredibilitas dan menjaga nama perusahaan berarti menampilkan corporate bisa dipercaya dengan aset dan jaminan dijadikan jaminan pada tiap

transaksi modal diberi pada investor. Corporate yang menerapkan kredibilitas, profesionalis dan menjaga nama baik perusahaannya akan menghargai transaksi dan kepercayaan para investor menunjukkan corporate mempunyai nilai, aset dan profesionalitas.

Menurut Natalia dan Elizabeth (2018), kehadiran jaminan berfungsi sebagai pengaman terhadap potensi risiko yang ditimbulkan oleh keadaan ekonomi global yang tidak dapat diprediksi, yang berpotensi berdampak buruk pada stabilitas keuangan organisasi. Jaminan obligasi terdapat 2 jenis yaitu *secured bond* dan *unsecured bond*. Tingkat resiko terkandung pada suatu obligasi dipengaruhi pada jaminan. Jaminan mengacu pada aset yang dijamin oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai sarana untuk menjamin pinjaman ketika peminjam tidak mampu memenuhi persyaratan pinjaman. (Natalia dan Megawati Elizabeth 2018). hal tersebut bisa membuat yakin investor ketika perusahaan tidak bisa menulasi obligasi.

Tingkat resiko yang terdapat pada obligasi dapat dipengaruhi jaminan. Obligasi yang dijamin dengan agunan dapat dikategorikan menjadi dua jenis: obligasi agunan dan obligasi tanpa jaminan. (Lisiantara, 2017).

Berikut merupakan pengukurannya yaitu :

- 1 = Obligasi yang menggunakan jaminan
- 0 = Obligasi yang tidak menggunakan jaminan

### Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi berfungsi sebagai ukuran ketepatan waktu pembayaran pokok dan pembayaran bunga obligasi, serta digunakan untuk menilai tingkat risiko yang terkait dengan pembelian dan penjualan obligasi (Wahyudi dan Dwiyanto, 2014). Peringkat obligasi mengevaluasi risiko yang terkait dengan obligasi yang diterbitkan Indonesia melalui lembaga pemeringkat PT. Pefindo. Peringkat obligasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan obligasi, memberikan wawasan tentang kemungkinan gagal bayar utang dan kinerja keseluruhan entitas penerbit. (Chandra dan Hanna 2015).

Pemeringkatan dikelompokkan jadi dua yaitu *Investment grade* dan *Non Investment Grade* (Adiputra 2019). Daftar berikut memberikan contoh peringkat yang disusun dalam urutan menurun dari yang tertinggi hingga terendah.

	<i>Investment Grade</i>	<i>Non Investment Grade</i>
<b>Peringkat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) idAAA dan idAA+</li> <li>b) idAA, idAA-, idA+, idA, dan idA-</li> <li>c) idBBB+</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) idBBB idBBB-idBB+, idBB, idBB-, idB, dan idB-</li> <li>b) idCCC, idSD dan idD</li> </ul>

Sumber: (Felicia dan Sufiyati 2020)

*Investment grade* yaitu kategori corporate yang dianggap mempunyai kemampuan cukup untuk membayar hutang. Investor sedang mencari opsi investasi yang aman sering kali mengambil keputusan aset dengan peringkat layak investasi.

Kategori perusahaan Non Investment Grade seringkali dipandang memiliki kapasitas yang dipertanyakan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan-perusahaan dalam sektor tertentu sering menghadapi tantangan ketika mencari sumber daya keuangan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, merupakan kebiasaan untuk membagikan kupon dan menetapkan investasi dengan tingkat pengembalian yang besar sebagai Obligasi Bunga Tinggi.

Pengukuran variabel peringkat obligasi dilakukan memberikan nilai peringkat obligasi:

- 1 = Peringkat obligasi *Investment grade*
- 0 = Peringkat obligasi *Non Investment grade*

### Penelitian Terdahulu

Menurut Septyawanti (2013), hasil penelitian Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, leverage tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, profitabilitas berpengaruh pada peringkat obligasi.

Menurut Dwiyanto (2014), hasil penelitian Manajemen laba berpengaruh positif pada peringkat obligasi namun tidak signifikan.

Menurut Andriyani dan Darmawati (2016), hasil penelitian Manajemen laba berpengaruh pada peringkat obligasi, Jaminan berpengaruh pada peringkat obligasi, Umur obligasi tidak berpengaruh pada peringkat obligasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia, serta dari database pemeringkatan obligasi korporasi yang disediakan oleh PT. Pefindo ([www.Pefindo.com](http://www.Pefindo.com)).

Populasi penelitian ini sebanyak 70 perusahaan sektor non-keuangan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan obligasi tahun 2017-2021. Metode Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel melalui pertimbangan (Sugiyono 2018). Ciri-ciri pengambilan sampel telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Korporasi telah menerbitkan obligasi yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan telah diberi pemeringkatan oleh PT. Pefindo periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. Organisasi ini terlibat dalam publikasi dan penyebaran laporan keuangan tahunan yang komprehensif, yang mencakup bagian khusus yang didedikasikan untuk obligasi.
3. Perusahaan dipilih yaitu perusahaan non-keuangan dan menerbitkan obligasi.

dari ciri-ciri pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti mendapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan.

Data yang dimasukkan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, namun mengalir melalui perantara seperti individu atau dokumen. Data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2017-2021 bersumber dari data sekunder eksternal dan tersedia untuk umum di Bursa Efek Indonesia. Formalisasi laporan pemeringkatan obligasi dilakukan oleh PT. Pefindo.

Tindakan dalam mengelola data menjadi informasi sehingga karakter data bisa mengerti juga bermanfaat di penelitian. Aktivitas pada analisis data yaitu terdiri kelompok-kelompok data pada masing-masing variabel akan diteliti serta melakukan pengukuran dalam melakukan uji hipotesis sudah diajukan. Awalan untuk analisis data dilakukan yaitu dengan cara input data variabel dipakai pada microsoft excel. Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis deskriptif serta dilanjutkan pengujian regresi logistik memakai aplikasi software SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Dimulai prosedur memasukkan file isinya data variabel dipakai aplikasi SPSS V26.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis utama. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis pada penelitian ini terdiri dari, analisis statistik dekskriptif, overall model test, koefisien determinasi, pengujian kelayakan model regresi, matriks klasifikasi, hasil regresi logistik, Pengujian hipotesis, pengujian hipotesis parsial, pengujian hipotesis stimulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, data analisis memakai metode statistik deskriptif dengan regresi logistik. Data variabel dimasukkan ke dalam microsoft excel. Selanjutnya, pengujian `regresi logistik dengan aplikasi SPSS versi 26. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peringkat obligasi yang ditetapkan oleh PT. Pefindo. Berdasarkan serangkaian kriteria yang diberikan, terdapat total 22 perusahaan yang diamati selama rentang waktu 5 tahun, sehingga menghasilkan kumpulan data yang mencakup 110 observasi.

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memberikan berbagai metrik seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan terendah (Pramesti & Wiraya, 2021). Faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan. Tabel di bawah ini menyajikan statistik deskriptif variabel dependen serta independen pada sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar periode 2017-2021.

**Tabel 1.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Manajemen Laba	110	-,68	,24	- ,0065	,11497
Konservatisme Akuntansi	110	,16	3,32	,9478	,57660
Jaminan	110	,00	1,00	,8182	,40183
Peringkat Obligasi	110	,00	1,00	,9364	,24522
Valid N (listwise)	110				

*Sumber: Output SPSS V26 dan Peneliti, 2023*

Tabel yang disediakan menyajikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan penjelasan selanjutnya. Sampel perusahaan sebanyak 22 perusahaan, periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021 dengan jumlah total pengamatan adalah 110. Variabel Manajemen laba mempunyai rentang nilai minimum sebesar -0,68 hingga nilai maksimum sebesar 0,24. Nilai mean variabel ini sebesar -0,0065 dengan standar deviasi sebesar 0,11497. Variabel konservatisme akuntansi menunjukkan rentang nilai minimum 0,16 dan tinggi 3,32. Nilai mean konservatisme akuntansi dihitung sebesar 0,9478 dengan standar deviasi sebesar 0,57660. Jaminan tersebut memiliki batas bawah sebesar 0,00 dan batas atas sebesar 1,00. Nilai rata-ratanya dihitung sebesar 0,8182, dengan standar deviasi 0,38764. Peringkat obligasi dibatasi antara 0,00 dan 1,00, dengan rata-rata 0,9364 dan standar deviasi 0,24522. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui simpangan minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku setiap variabel yang diteliti.

### **Overall Model Fit**

Proses melakukan evaluasi model secara komprehensif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks regresi logistik. Perbandingan dilakukan dengan mengevaluasi nilai probabilitas log -2 pada tahap pertama (nomor blok = 0) dan tahap akhir (nomor blok = 1).

**Tabel 2.**  
**Overall Model Fit**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
-2 Log Likelihood pada awal (block number = 0)	52,109
-2 Log Likelihood pada akhir (block number = 1)	33,021

*Sumber: Output SPSS V26 dan Peneliti, 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, nilai awal terlihat ketika nomor blok sama dengan nol. Nilai negatif dua kali logaritma fungsi probabilitas adalah 52,109. Dengan memasukkan variabel independen ke dalam model regresi, nilai kemungkinan log -2 yang diamati pada akhir blok pertama (nomor blok = 1) adalah 33,021.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi penurunan sebesar 19,088 pada nilai probabilitas log -2. Penurunan kesesuaian model yang diamati menunjukkan bahwa penyertaan variabel independen berpotensi meningkatkan kualitas model regresi secara keseluruhan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang mengukur derajat variabilitas variabel terikat dinotasikan sebagai nilai *Nagelkerke R Square* dan ditunjukkan pada tabel yang tersedia.

**Tabel 3.**

#### Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,021 <sup>a</sup>	,159	,422

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Berdasarkan temuan pengujian, koefisien *Nagelkerke R Square* ditentukan sebesar 0,422, yang menunjukkan bahwa variabel independen menyumbang 42,2% dari variabilitas yang diamati dalam variabel dependen. Sisanya sebesar 57,8% varians disebabkan oleh faktor eksogen yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai kesesuaian antara data empiris dan model, khususnya untuk menentukan apakah terdapat disparitas yang signifikan secara statistik antara model dan data. Skor *Hosmer* dan *Lemeshow* <0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dan data observasi. Skor *Hosmer* dan *Lemeshow* sebesar 0,05 atau lebih menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dan data observasi. Temuan *tes Lemeshow Goodness of Fit* ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4.**

#### Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,784	8	,876

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Berdasarkan data yang diberikan, hasil uji Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit* menunjukkan statistik chi-square sebesar 3,484 pada tingkat signifikansi 0,876. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang baik untuk nilai yang diamati, sehingga menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterima karena selaras dengan data yang diamati.

### Matriks Klafikasi

Matriks Klasifikasi mengukur kemampuan model regresi dalam memprediksi peringkat didapat perusahaan penerbit obligasi di BEI dari 2017-2021. Data ini ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel 5.**

#### Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted	
	Peringkat Obligasi	

			Non investment grade	Investment grade	Percentage Correct
1	Peringkat Obligasi	Peringkat obligasi Non investment grade	2	5	28,6
		Peringkat obligasi Investment grade	1	103	99,0
	Overall Percentage				94,5

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Model regresi memproyeksikan bahwa seluruh 110 pengamatan yang telah diperingkat akan mendapat peringkat obligasi, 103 diantaranya diperkirakan mendapatkan investment grade, menciptakan tingkat presisi sebesar 99%. Di sisi lain, untuk obligasi non investment grade sekitar 28,6% dari total 110 pengamatan, 2 diantaranya mendapatkan non investment grade. Dengan demikian, secara keseluruhan model memiliki tingkat akurasi sekitar 94,5% untuk mengklasifikasi peringkat obligasi.

### Hasil Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan agunan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Model regresi logistik dapat dibangun dengan memeriksa nilai estimasi parameter yang disajikan sebagai variabel dalam persamaan, seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 6.

#### Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 <sup>a</sup>	Manajemen Laba	7,740	2,946	6,900	1	,009	2297,402
	Konservatisme Akuntansi	1,137	,895	1,616	1	,204	3,118
	Jaminan	3,501	1,159	9,123	1	,003	33,141
	Constant	,154	1,030	,022	1	,881	1,167

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Model regresi dibangun menggunakan estimasi nilai parameter pada variabel-variabel di dalam persamaan, seperti gambar di bawah ini:

$$\ln \frac{P_i}{P_j} = 0,154 + 7,740 X_1 + 1,137 X_2 + 3,501 X_3 + e$$

#### Keterangan:

$\ln \frac{P_i}{P_j}$  : Peringkat Obligasi

A : Konstanta

$\beta_{1-5}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Manajemen Laba

$X_2$  : Konservatisme Akuntansi

$X_3$  : Jaminan

$e$  : Standar Error

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengevaluasi keabsahan kedua hipotesis penelitian yang diajukan. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 yang mewakili sisa kesalahan.

### **Pengujian Secara Parsial (Wald Test)**

Uji statistik parametrik yang dipertimbangkan digunakan untuk membandingkan hasil regresi yang diperoleh dari nilai estimasi yang ditentukan. Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 6, hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub>: Diduga Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.**

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p yang terkait dengan manajemen laba adalah 0,009 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dengan nilai B sebesar 7,740. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dianggap valid.

#### **H<sub>2</sub>: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi**

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p-value yang terkait dengan konservatisme akuntansi sebesar 0,204, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari ambang batas konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 1,137. Temuan empiris menunjukkan bahwa tidak ada dampak substansial konservatisme akuntansi parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dianggap tidak diterima.

#### **H<sub>3</sub>: Diduga jaminan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi**

Analisis regresi logistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 untuk variabel jaminan, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat alfa konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 3,501. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jaminan parsial mempunyai pengaruh yang besar terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

### **Pengujian Secara Stimulan**

Penggunaan stimulan dalam uji coba eksperimental sering kali dinilai menggunakan uji Omnibus, yang memberikan hasil di bawah ini:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Omnibus**

		<b>Chi-square</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
Step 1	Step	19,088	3	,000
	Block	19,088	3	,000
	Model	19,088	3	,000

*Sumber: Output SPSS V26, Peneliti (2023)*

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, tingkat signifikansi yang diamati adalah 0,000, lebih kecil dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik dari variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model. Oleh karena itu, model tersebut dianggap cocok.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi**

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p yang terkait dengan manajemen laba adalah 0,009 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dengan nilai B sebesar 7,740. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dianggap valid.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Tujuannya adalah untuk menguji rasio-rasio manajemen laba, khususnya rasio tinggi dan rendah, yang dapat ditentukan oleh antisipasi akrual yang dikelola.

Rasio-rasio tersebut kemudian dianalisis kaitannya dengan peringkat obligasi yang diberikan oleh PT. Pefindo. Peringkat obligasi suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh keterlibatannya dalam praktik manajemen laba. Pengamatan terhadap kesamaan peringkat obligasi antar perusahaan meskipun terdapat variasi dalam rasio manajemen laba terlihat dalam temuan penelitian ini. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio manajemen laba berarti semakin baik peringkat obligasi bagi perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Dwiyanto (2014) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara manajemen laba dan peringkat obligasi. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen laba dan peringkat obligasi, dengan hubungan yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya manajemen laba, peringkat obligasi perusahaan juga meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dkk. (2016) menjelaskan bahwa variabel manajemen laba mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap peringkat obligasi. Menurut temuan Andriyani dkk. (2016), terdapat hubungan positif antara luasnya manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan dengan kinerjanya. Peringkat obligasi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh praktik manajemen laba, ketika upaya dilakukan untuk meningkatkan penampilan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kepercayaan pada investor sehingga mendorong mereka untuk memberikan pembiayaan utang kepada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan mendapatkan kepercayaan investor yang signifikan, perusahaan tersebut akan diberi peringkat obligasi positif oleh lembaga pemeringkat.

### **Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi**

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p-value yang terkait dengan konservatisme akuntansi sebesar 0,204, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari ambang batas konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 1,137. Temuan empiris menunjukkan bahwa tidak ada dampak substansial konservatisme akuntansi parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dianggap tidak diterima.

Penggunaan konservatisme akuntansi dalam prosedur akuntansi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasinya. Meskipun perusahaan menggunakan metodologi akuntansi yang lebih konservatif, hal ini tidak menjamin peningkatan peringkat obligasi. Penilaian terhadap pengaruh konservatisme terhadap peringkat obligasi tidak hanya mencakup analisis statistik, namun juga mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari Market to Book Ratio. Meskipun sering diyakini bahwa perusahaan dengan rasio yang tinggi biasanya memiliki peringkat obligasi yang baik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang tinggi tidak selalu berarti peringkat obligasi yang unggul. Dengan demikian, kebijakan akuntansi konservatif belum tentu berdampak positif pada peringkat obligasi.

Hal ini didukung penelitian (Septyawanti 2013), konservatisme tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Setiap perusahaan memiliki otonomi untuk memilih pendekatan tertentu dengan tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kehadiran standar akuntansi yang relevan di Indonesia memfasilitasi penerapan kebebasan ini, karena memungkinkan perusahaan untuk memilih teknik akuntansi tertentu dari serangkaian metode yang diperbolehkan dalam keadaan serupa. Kebebasan dalam pilihan teknik akuntansi yang berkaitan dengan representasi numerik dalam laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba/rugi, memberikan hasil tertentu. Penggunaan sistem akuntansi yang beragam menghasilkan angka yang bervariasi dalam laporan keuangan, sehingga menimbulkan bias dan meniadakan dampak konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi.

## **Pengaruh jaminan terhadap peringkat obligasi**

Analisis regresi logistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 untuk variabel jaminan, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat alfa konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 3,501. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jaminan parsial mempunyai pengaruh yang besar terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Jaminan merupakan aspek penting untuk para investor karena dengan adanya jaminan bisa membuat perusahaan menekan resiko *default*. Jaminan obligasi bisa berbentuk guarantor dan aset perusahaan. Dengan ada jaminan akan membantu para investor untuk mengambil keputusan pada perusahaan tersebut. Peringkat obligasi tinggi memberi sinyal rendahnya probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan. Bentuk pembayaran dan bunga utama yang terkait dengan obligasi perusahaan mewakili aset yang paling mudah dikonversi. Adanya jaminan berpotensi menyebabkan kenaikan peringkat obligasi suatu perusahaan. Penegasan ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan cenderung mendapatkan peringkat obligasi yang menguntungkan.

Mengingat keadaan ekonomi global yang tidak dapat diprediksi, yang berpotensi membahayakan stabilitas keuangan organisasi, maka jaminan berfungsi sebagai pengaman. (Septanto 2020). Dengan inflasi sering berubah, dolar terus mengalami penguatan, sementara rupiah terus melemah, serta suku bunga pinjaman terus meningkat, muncul berbagai prediksi ketidakstabilan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan bisa mengatasi ketidakpastian ini lewat pendanaan yang berasal dari investor dengan aset yang cukup, dan bisa dipakai sebagai jaminan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al. (2016), menunjukkan dampak menguntungkan terhadap peringkat obligasi. Meningkatkan jaminan terhadap peringkat obligasi perusahaan melalui penanaman kepercayaan investor sehingga akan meningkatkan rasa kepastian terhadap pelunasan utang obligasi sesuai dengan ketentuan yang dituangkan dalam perjanjian obligasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk. (2019), menunjukkan bahwa faktor agunan mempunyai pengaruh yang baik terhadap peringkat obligasi. Penilaian yang lebih tinggi atas aset yang dijamin dengan penerbitan obligasi berkorelasi positif dengan nilai yang lebih tinggi. Obligasi mempunyai peringkat bagus dan tentunya aset menjamin tentu memberi rasa aman untuk investor yang

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan para peneliti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi yang ditetapkan pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2017-2021.
2. Konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar BEI periode 2017-2021.

## **SARAN**

Adapun beberapa saran penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada serangkaian faktor independen, termasuk manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan agunan. Variabel-variabel ini bersama-sama menyumbang 42,2% dari variasi yang diamati, menyisakan 57,8% sisanya tidak dapat dijelaskan, kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh variabel tambahan yang tidak diteliti dalam

penelitian khusus ini. Untuk meningkatkan upaya penelitian di masa depan, disarankan agar para peneliti mengeksplorasi pemanfaatan variabel independen yang lebih luas untuk memfasilitasi penjelasan yang lebih menyeluruh tentang variabel dependen.

2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan non-keuangan, sehingga temuannya mungkin berbeda jika jenis perusahaan lain dimasukkan sebagai subjek penelitian. Untuk meningkatkan keterwakilan temuan studi, disarankan agar peneliti di masa depan menyertakan berbagai organisasi yang komprehensif, termasuk organisasi yang bekerja di sektor keuangan, sebagai subjek investigasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, K. A. (2019). APLIKASI MODEL LOGIT UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal MONEX*, 8.
- Aji, P. L., Tohir, & Suwaryo. (2019). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE AKTIVITAS JAMINAN DAN UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/JEBA.V21I2.1327>
- Andriyani, C., Darmawati, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, &, & Trisakti, U. (2016). PENGARUH MANAJEMEN LABA, JAMINANDAN UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 0(0), 5-1-5.13.
- Anthony, A. W., & Frensidy, B. (2016). PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP PERINGKAT DAN PREMI PENERBITAN OBLIGASI KORPORASI. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 301–313. <https://doi.org/10.24912/JA.V20I2.60>
- Chandra, C., & Hanna, H. (2015). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PERBEDAAN PEMBUKUAN MENURUT PAJAK DAN AKUNTANSI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 260–275. <https://doi.org/10.24912/JA.V19I2.98>
- Felicia, C., & Sufiyati. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 136–145. <https://doi.org/10.24912/JPA.V2I1.7141>
- Indonesia, B. E. (n.d.). *Surat Utang Obligasi*. Bursa Efek Indonesia. Retrieved July 14, 2023, from <https://www.idx.co.id/id/produk/surat-utang-obligasi>
- Irwansyah, Rinaldi, M., Yusuf, A. M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Yudaruddin, R. (2023). The Effect of COVID-19 on Consumer Goods Sector Performance: The Role of Firm Characteristics. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(11), 483. <https://doi.org/10.3390/jrfm16110483>
- Lisiantara, anggana. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI [PERIODE 2012-2015] Anggana Lisiantara. *Forum Ekonomi Dan Sosial*, 609–637.
- Natalia, M., & Megawati Elizabeth, S. (2018). ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN PENERBIT OBLIGASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017).
- Oktafiani, F., Hasibuan, R. P. A., Safira, R. D., Rinaldi, M., & Ginting, J. V. B. (2023). Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance In Plantation Sector Companies. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, 2(9), 2023. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>

- Ramadhani, M. A., Rinaldi, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023). Analyzing the Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Returns in the Automotive and Component Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.148>
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2023). The Effect Of Tax Accounting Choice, Size And Multinational Company On Tax Aggresiveness. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 5(2), 08–15. <https://doi.org/10.35310/jass.v5i02.1168>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023). Financial Performance's Impact on Tax Avoidance. *The ES Economy and Entrepreneurship*, 01(03), 125–131.
- Sandag, E. C., Neltje, C., Rotinsulu, M., Tandiawan, V., & Rinaldi, M. (2022). Profitability and Company Size Have a Strong Influence on Tax Avoidance. *Al Khanaj Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2), 103–114. <https://doi.org/10.24256>
- Savitri, E. (2016). *KONSERVATISME AKUNTANSI*.
- Septanto, F. dwi. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi (pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 07(11).
- Septyawanti, H. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN. *Accounting Analysis Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/AAJ.V2I3.2506>
- Sudirman. (2015). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (R. Darwis, Ed.). Sultan Amai Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarnelina. (2020). Pengaruh Jaminan Obligasi, Umur Obligasi, Interest Coverage Ratio, dan Manajemen Laba terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 130–142. <https://doi.org/10.37301/JKAA.V15I2.29>
- Veronica, A. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 13, 272–282.
- Zuhri, M. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(10).